

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TERJADINYA KREDIT MACET DAN SOLUSINYA
MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI PADA PT. BANK RIAU CABANG
TANJUNG BATU KUNDUR
KABUPATEN KARIMUN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi dan Melengkapi Syarat-Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.I)



DISUSUN OLEH :

MUHAMAD AGUSWOYO

NIM : 10325022563

**PROGRAM SI
JURUSAN EKONOMI ISLAM
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIA
2010**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KREDIT MACET DAN SOLUSINYA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PT BANK RIAU CABANG TANJUNG BATU KUNDUR KABUPATEN KARIMUN).**

Penelitian ini penulis lakukan pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun yang beralamat di Jl. Merdeka No. 14. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun, bagaimana solusi kredit macet pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun, dan apa saja usaha yang dilakukan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun untuk mencegah terjadinya kredit macet serta bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap permasalahan tersebut ?

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah pimpinan dan pegawai PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun. Sedangkan objeknya adalah faktor-faktor penyebab terjadinya kredit macet dan solusinya pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun.

Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan dan seluruh pegawai PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun yang berjumlah 17 orang. Sedangkan sebagai sampelnya penulis mengambil sebanyak 10 orang dengan metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu yang mana semua individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun yaitu: perubahan kondisi perekonomian, penggunaan dana pinjaman yang tidak sesuai dengan tujuan awal, karakter nasabah yang tidak jujur dan tidak terbuka, kurangnya pengalaman debitur atau nasabah dalam mengelola usahanya, serta menurunnya omset atau pendapatan nasabah. Solusi kredit macet pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun yaitu penagihan secara persuasif melalui teguran atau peringatan secara lisan maupun tertulis kepada debitur, memperpanjang jangka waktu kredit, menambah modal nasabah dengan pertimbangan bahwa nasabah tersebut memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak, dan melakukan eksekusi atau penyitaan jaminan apabila nasabah sudah tidak punya etiked baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya. Usaha yang dilakukan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun untuk mencegah terjadinya kredit macet adalah penyaluran kredit tetap dengan prinsip kehati-hatian, dan melakukan pengarahan dan penagihan pada kredit yang sudah menunjukkan gejala macet.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENGESAHAN PENGUJI

PERSEMBAHAN i

MOTTO ii

ABSTRAK iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 6

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6

E. Metode Penelitian 7

F. Sistematika Penulisan 10

BAB II PROFIL PT BANK RIAU CABANG TANJUNG BATU

KUNDUR KABUPATEN KARIMUN 12

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan 12

B. Visi dan Misi 18

C. Struktur Organisasi PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur

	Kabupaten Karimun	18
BAB III	TINJAUAN UMUM TENTANG KREDIT	21
	A. Pengertian Kredit	21
	B. Fungsi dan Tujuan Kredit	23
	C. Manfaat Kredit	24
	D. Jenis-Jenis Kredit	26
	E. Unsur-Unsur Kredit	31
	F. Jaminan Kredit	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
	A. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun.....	37
	B. Solusi kredit macet pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun	45
	C. Usaha yang dilakukan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun untuk mencegah terjadinya kredit macet	46
	D. Perspektif Ekonomi Islam	48
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	52
	A. Kesimpulan	52
	B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut asal mulanya kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan.¹ Sedangkan bagi si pemberi kredit artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 sebagaimana diamandemen oleh Undang-Undang No. 23 tahun 1999 dan kemudian diamandemen lagi dengan Undang-Undang No. 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.²

Fungsi dan peranan perbankan dewasa ini semakin menduduki tempat yang penting, terutama dalam penopang pembangunan ekonomi baik di bidang industri, perdagangan dan dunia usaha maupun usaha jasa-jasa lainnya. Dengan semakin berkembangnya suatu kegiatan perekonomian atau perkembangan suatu kegiatan usaha dari suatu perusahaan, maka akan

¹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), cet. ke-2, h. 72.

²*Ibid.*, h. 73.

dirasakan perlu adanya sumber-sumber untuk penyediaan dana guna membiayai kegiatan usaha yang semakin berkembang tersebut.

Sehingga dana yang diperlukan untuk suatu kegiatan usaha dapatlah disebut juga sebagai faktor produksi yang sejajar dengan faktor-faktor produksi lainnya seperti sumber tenaga kerja, peralatan mesin-mesin, bahan baku/bahan penolong, kemampuan teknologi, manajemen dan lain-lain sebagai suatu sumber ekonomi yang termasuk langka. Oleh karena itu, hubungan antara pertumbuhan suatu kegiatan perekonomian ataupun pertumbuhan dengan suatu kegiatan usaha dari perusahaan dengan eksistensi perkreditan mempunyai koefisien korelasi yang sangat erat, baik bersifat negatif maupun dalam sifatnya yang positif.

Sedangkan apabila ditinjau dari sisi yang lain yaitu dari sudut pandangan perbankan atau lembaga keuangan yang menyediakan sumber dana yang berbentuk perkreditan tersebut, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang sebab antara volume permintaan akan dana jauh lebih besar dari penawaran dana yang ada di masyarakat.

Akibat selanjutnya dapat dilihat bahwa pendapatan bunga dari kredit akan merupakan komponen yang dominan dibandingkan dengan pendapatan jasa-jasa perbankan lainnya. Sebaliknya akan berlainan apabila dilihat pada neraca dan laporan perhitungan laba/rugi pada bank-bank dari negara maju komponen pendapatan bunga sudah mempunyai kedudukan yang seimbang dengan pendapatan jasa-jasa dari perbankan lainnya. Namun walaupun demikian diakui bahwa sektor perkreditan tetap merupakan kegiatan yang

penting dari suatu industri perbankan baik negara yang telah maju, karena “kredit” sebagai salah satu sumber dana yang penting dari setiap jenis kegiatan usaha dapat diibaratkan sebagai darah bagi makhluk hidup.³

Istilah yang digunakan kepada para pengambil kredit adalah dengan sebutan debitur dan pihak pemberi kredit (bank) disebut kreditur atau dengan arti lain debitur adalah penerima dana sedangkan kreditur adalah penyedia dana. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya.

Lembaga keuangan dan perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan lembaga keuangan setiap negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta maupun perorangan menyimpan dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dari berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Dengan memberikan kredit kepada beberapa sektor perekonomian bank melancarkan arus barang-barang dan jasa-jasa dari produsen ke konsumen.

Bank merupakan pemasok dari sebagian uang yang beredar yang digunakan sebagai alat pembayaran sehingga kebijaksanaan moneter dapat berjalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank terutama bank umum merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan

³Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), cet. ke-3, h. 2.

kegiatan perekonomian dan perdagangan.

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian kredit yang macet. Kredit macet adalah kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan oleh debitor bersangkutan.⁴

Pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun terdapat beberapa orang nasabah peminjam (debitor) yang tidak mampu melunasi kreditnya (kredit macet). Seperti yang dialami oleh Bapak Panji Arief Setiawan yang meminjam dana kepada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur sebesar Rp 30 juta untuk mengembangkan usaha karetinya dan jangka waktu pelunasan kredit selama 5 tahun atau 60 bulan. Tetapi setelah 3 tahun kemudian usaha karetinya mengalami kemunduran akibat harga karet yang tidak stabil (turun) dan dia mengalami kerugian. Sehingga Bapak Panji Arief Setiawan tersebut tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun.

Kegiatan pengelolaan kredit dikenal istilah manajemen kredit. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian

⁴Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), cet., ke-4, h. 115.

kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian kredit yang macet. Kegiatan pengelolaan kredit dikenal dengan istilah manajemen kredit. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen kredit adalah bagaimana mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut lunas. Agar pengelolaan kredit dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya maka terlebih dahulu harus mengenal segala sesuatu yang berhubungan dengan kredit.

Pengendalian kredit adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan tidak macet.⁵ Pengendalian kredit mutlak dilaksanakan untuk menghindari terjadinya kredit macet dan penyelesaian kredit macet.

Di dalam kegiatan pemberian kredit pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun terdapat sekitar 68 orang peminjam atau debitur yang mengalami masalah kredit macet. Sehingga PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun harus berusaha untuk mengatasi masalah kredit macet tersebut.

Berdasarkan uraian dan keterangan di atas maka penulis ingin menelitinya lebih lanjut. Penelitian ini berjudul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KREDIT MACET DAN SOLUSINYA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PT. BANK RIAU CABANG TANJUNG BATU KUNDUR KABUPATEN KARIMUN).**

⁵*Ibid.*, h. 103.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis akan membatasi permasalahannya yaitu hanya mengenai faktor penyebab terjadinya kredit macet pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun, solusi kredit macet pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun, dan usaha yang dilakukan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun untuk mencegah terjadinya kredit macet.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun ?
2. Bagaimana solusi kredit macet pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun ?
3. Apa saja usaha yang dilakukan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun untuk mencegah terjadinya kredit macet ?
4. Bagaimana perspektif ekonomi Islam terhadap permasalahan tersebut ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun.

- b. Untuk mengetahui solusi kredit macet pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun.
 - c. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun untuk mencegah terjadinya kredit macet.
 - d. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap permasalahan tersebut.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Hasil riset ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam khazanah ilmu pengetahuan penulis mengenai perbankan.
 - b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti hal yang sama dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis.
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun yang beralamat di Jl. Merdeka No. 14 Telp (0779) 431555.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah pimpinan dan pegawai PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun. Sedangkan objeknya adalah faktor-faktor penyebab terjadinya

kredit macet dan solusinya pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pimpinan dan seluruh pegawai PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun yang berjumlah 17 orang. Sedangkan sebagai sampelnya penulis mengambil sebanyak 10 orang dengan metode *Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak atau tanpa pandang bulu yang mana semua individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

4. Sumber data

a. Data primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari nasabah yang meminjam dana (50 orang) dan dari literatur atau buku bacaan serta lain-lain yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

5. Metode pengumpulan data

a. *Interview* atau Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggali dan menemukan informasi secara langsung untuk memperoleh keterangan atau penjelasan yang diperlukan sekaligus memperjelas data yang ada

dengan mengemukakan sejumlah pertanyaan kepada responden.

b. Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung dengan turun ke lapangan untuk mengamati subjek dan objek penelitian.

c. Angket

Yaitu metode pengumpulan data melalui pertanyaan yang disebarkan kepada responden.

d. Dokumentasi

Dalam penelitian penulis juga mengumpulkan dokumen-dokumen atau arsip dari PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

e. *Library Research* yaitu penelitian dengan membaca beberapa buku referensi yang ada di perpustakaan sebagai penunjang dalam penelitian ini.

6. Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kuantitatif, yaitu analisa terhadap data-data yang telah terkumpul dengan cara menyusun dalam bentuk tabel-tabel dan persentase, kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh pemahaman dari tabel tersebut. Sedangkan analisa data kualitatif dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

7. Teknik Penulisan

Adapun teknik penulisan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Deduktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah umum, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode Induktif adalah suatu uraian penulisan yang diawali dengan menggunakan kaedah-kaedah khusus, kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Metode Deskriptif adalah suatu uraian penulisan yang menggambarkan secara utuh dan apa adanya tanpa mengurangi atau menambah sedikitpun.

F. Sistematika Penulisan

Rangkaian sistematika penelitian terdiri dari lima bab. Masing-masing bab diperinci lagi menjadi beberapa sub bab yang saling berhubungan antara satu sama lainnya. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Bab ini menerangkan tentang Profil PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun yang berisikan tentang sejarah berdirinya PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu

Kundur Kabupaten Karimun, visi dan misi PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun, dan struktur organisasi PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun.

BAB III Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang terdiri dari: pengertian kredit, fungsi dan tujuan kredit, manfaat kredit, jenis-jenis kredit, unsur-unsur kredit, serta jaminan kredit.

BAB IV Bab ini merupakan bab yang menyimpulkan hasil penelitian dan pembahasannya yang terdiri dari: faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun, solusi kredit macet pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun, dan usaha yang dilakukan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun untuk mencegah terjadinya kredit macet, serta perspektif ekonomi Islam terhadap permasalahan tersebut.

BAB V Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

PROFIL PT BANK RIAU CABANG TANJUNG BATU KUNDUR KABUPATEN KARIMUN

A. Sejarah Berdirinya PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun

Tanggal 1 April 1966 menjadi hari yang sangat yang bersejarah bagi Bank Pembangunan Daerah (BPD) Riau. Sebuah Surat Keputusan (SK) Gubernur Provinsi Riau No. 52/ kpts/ IV 1966 menandai lahirnya sebuah Bank di Provinsi Riau, yang diberi nama Bank Pembangunan Daerah (BPD) Riau. SK yang ditandatangani Kaharoeddin Nasoetion, Gubernur Riau saat itu, seakan menjadi saksi bisu lahirnya sebuah bank milik pemerintah Daerah, yang kemudian menjadi salah satu BPD terbesar di Indonesia. Pendirian BPD Riau merupakan penyesuaian terhadap Undang-undang (UU) No. 13 Tahun 1962 tentang ketentuan–ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah.¹

Jauh sebelum berdirinya BPD Riau, di Provinsi Riau telah berdiri PT. Bank Pembangunan Daerah Riau (PT. Baperi) tanggal 2 Agustus 1961 berdasarkan Akte Notaris Sjawal St. Di atas dan izin usaha Menteri Keuangan Republik Indonesia No. BUM 9-4-45 tanggal 15 Agustus 1961.

Keberadaan PT.Baperi ini tidak terlepas dari peran Badan Penasehat Gubernur Yaitu Wan Ghalib, Karim Said dan Soeman HS. Mereka ditunjuk untuk mendirikan sebuah bank oleh Mr. S.M. Amin, Gubernur Riau ketika itu, mengingat pada saat itu bank yang ada di Pekanbaru hanya satu itu pun bank

¹ Sumardi, Usman, dkk, *Sang Panglima Empat Dasawarsa Perjalanan Bank Riau*, (Pekanbaru: Tirta Kencana, 2006), cet. ke-2, h. 13.

milik pemerintah pusat. Apalagi bank yang berbentuk BUMN tersebut tidak maksimal melayani masyarakat Riau karena proses pengucuran kredit dilakukan di Padang sehingga dalam proses pencairan kredit memakan waktu dan biaya.

Namun dalam perjalannya, PT. Baperi tidak dapat melaksanakan kegiatan usahanya sebagaimana syarat-syarat yang dikehendaki UU No. 13 tahun 1962 di atas. Maka oleh Gubernur Riau dibentuklah Team Penyelesaian & Reorganisasi untuk menilai kelanjutan usaha PT. Baperi. Berdasarkan SK Gubernur Kepala Daerah Provinsi Riau No. 52/kpts/ IV 1966 tanggal 1 April 1966 dilakukan pengakhiran kegiatan operasional PT. Baperi dan pendirian Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang baru.

Sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan dunia perbankan, BPD Riau juga diharapkan pada berbagai perubahan kebijakan yang berdampak pada perkembangan bank, terutama untuk menjawab bagaimana kesiapan dalam menyediakan sumber-sumber modal untuk menunjang pembiayaan pembangunan daerah. Dalam rangka meningkatkan daya usaha pembangunan di daerah, menggerakkan modal dan potensi Riau yang maksudnya selain memupuk bank minded, juga untuk memudahkan dan memperlancar penyaluran pembiayaan bagi proyek-proyek pembangunan yang tersebar luas di Provinsi Riau dan Kepri.

Berpedoman kepada UU No. 13 Tahun 1962 dan UU No. 14 Tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perbankan, Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Riau pada tahun 1975 melahirkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Daerah TK I

Riau No. 10 Tahun 1975 tentang Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Riau serta diundangkan dalam Lembaran Daerah No. 14 Tahun 1977, Seri:D Nomor 9. Berdasarkan Perda tersebut dinyatakan bahwa modal dasar BPD Riau berjumlah Rp.500 juta terdiri dari 800 saham prioritas nominal Rp.400 juta, dan 200 saham biasa nominal Rp.100 juta. Harga per lembar saham Rp.500 ribu.

Kebijakan pemerintah memberlakukan otonomi daerah pada era reformasi turut berdampak pada aturan yang mengatur mekanisme kerja BPD Riau. Keluarnya Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 62 Tahun 1999 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia telah menegaskan bahwa BPD mempunyai tugas pokok untuk mengembangkan perekonomian dan menggerakkan pembangunan daerah melalui kegiatan bank.

Ketika BPD Riau semakin tumbuh dan berkembang, ada keinginan besar yang hendak diwujudkan manajemen, yakni mengubah status BPD Riau dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas. Keinginan ini dilatarbelakangi berbagai pertimbangan. Dengan mengubah status menjadi di PT, diharapkan kinerja dan pelayanan Bank Riau kepada masyarakat bisa semakin ditingkatkan. Selain itu, kedudukan dengan bank lain akan sejajar.

Apalagi dengan berubah menjadi PT, akan memudahkan perusahaan meningkatkan modal, misalnya dengan mengikutsertakan pihak swasta dan masyarakat dalam kepemilikan saham. Jika RUPS ingin memberikan kesempatan kepada pihak ketiga atau masyarakat dalam penyeteran modal,

maka bentuk PT akan lebih fleksibel dalam memenuhi persyaratan tersebut. Perubahan status ini intinya bertujuan untuk mengantisipasi persaingan global, karena bentuk badan hukum PT yang diatur oleh UU No. 1 Tahun 1995 lebih diakui oleh dunia internasional dibanding jika berbentuk PD.

Dengan berbagai alasan di atas, manajemen BPD Riau terus menguatkan tekad untuk mengubah status bank. Banyak tahapan yang harus dilalui manajemen untuk melangkah menjadi PT. Prosesnya diawali dengan pembentukan Tim Perumusan Rancangan Peraturan Daerah oleh Tim dari Pemerintah Provinsi Riau yang terdiri dari Biro Perekonomian, Biro Keuangan, Biro Hukum, dan Dinas Pendapatan Daerah dan Tim dari BPD Riau. Tugas tim ini membuat Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Riau dari PD menjadi PT. Setelah selesai dirancang, Draft Ranperda ini disampaikan ke DPRD Riau oleh pemerintah Provinsi Riau. Menyikapi Ranperda ini, DPRD Riau kemudian membentuk Panitia Khusus (Pansus) untuk membahas Ranperda bersama-sama dengan Tim Asistensi.

Setelah dibahas secara alot, selanjutnya bersama Komisi III DPRD Riau dilakukan studi banding ke BPD yang telah berstatus PT antara lain Bank Jabar, Bank Jateng, Bank Jatim, dan Bank DKI. Setelah studi banding, kemudian dilakukan finalisasi pembahasan Ranperda oleh Panitia Kecil bersama dengan Tim Asistensi.

DPRD Riau akhirnya menyetujui Ranperda perubahan status BPD Riau melalui Rapat Paripurna yang berlangsung pada 31 Juli 2002. Setelah disetujui

oleh DPRD Riau, pemerintah Provinsi Riau selanjutnya menetapkan Ranperda tersebut menjadi Peraturan Daerah Provinsi Riau No. 10 Tahun 2002 tentang Perubahan Badan Hukum BPD Riau dari Perusahaan Daerah (PD) Menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Riau. Perda ini kemudian diundangkan dalam Lembaran Daerah Provinsi Riau No. 50 Tahun 2002 pada tanggal 26 Agustus 2002 yang ditandatangani Gubernur Riau Saleh Djasit,SH dan Sekretaris Daerah Provinsi Riau Arsyad Rahim.²

Berdasarkan Perda tersebut Gubernur Riau diberi wewenang untuk melaksanakan proses perubahan Badan Hukum menjadi Perseroan Terbatas dengan terlebih dahulu merumuskan anggaran PT.Bank Pembangunan Daerah Riau dengan Konsultan Hukum Remy &Darus. Konsultan ini sengaja ditunjuk, karena memepertimbangkan kompetensi serta debutnya dibisnis hukum skala nasional. Anggaran dasar yang telah dirumuskan tersebut ditandatangani oleh Gubernur Riau Saleh Djasit,SH ketika itu dihadapan Notaris M. Dahad Umar, SH di pekanbaru, dengan akta No. 36 tanggal 18 Januari 2003. Anggaran Dasar tersebut telah mendapatkan pengesahan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Nomor: C-09851 HT.01.01.TH.2003 tanggal 5 Mei 2003.

Keputusan ini diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.59/2003, dan dituangkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor:5817/2003. Sebagai instuisi perbankan, perubahan PD menjadi PT ini pun secara operasional harus mendapat persetujuan oleh

² *Ibid.*, h. 20.

pemegang otoritas moneter yaitu Bank Indonesia, kemudian pengurusan izin operasional dilakukan dengan melampirkan dokumen-dokumen yang telah disesuaikan dengan perubahan badan hukum maupun logo baru Bank Riau. Terbitnya Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.5/30/KEP.DGS/2003 tanggal 22 Juli 2003 tentang Perubahan Status Badan HUKUM Bank Pembangunan Daerah Riau dari PD menjadi PT, merupakan penyempurnaan dari proses panjang.

Dengan keputusan ini, BPD Riau mengumumkan kepada masyarakat bahwa terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2003, BPD Riau berubah dari PD menjadi PT. bank Pembangunan Daerah Riau atau disingkat menjadi PT.Bank Riau. Setelah berkembang dengan status baru, Bank Riau terus melakukan berbagai langkah untuk mengembangkan usahanya.

PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur merupakan salah satu cabang dari PT Bank Riau. PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur mulai berdiri pada tanggal 24 Oktober 2003. Sampai saat ini PT Bank Riau terus mengalami perkembangan dan telah memiliki 17 kantor cabang konvensional, 2 kantor cabang syariah, 12 kantor cabang pembantu, 6 kantor kas serta 2 payment point yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau.³

³Dokumentasi PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur, tahun 2009.

B. Visi dan Misi

Visi dari PT.Bank Riau adalah sebagai perusahaan perbankan yang mampu berkembang dan terkemuka di daerah, memiliki manajemen yang profesional dan mendorong pertumbuhan perekonomian daerah sehingga dapat memberdayakan perekonomian rakyat.

Adapun misi dari PT.Bank Riau terdiri dari:

1. Sebagai bank sehat, elit dan merakyat.
2. Sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi daerah.
3. Sebagai pengelola dana Pemerintah Daerah.
4. Sebagai sumber pendapatan daerah.
5. Sebagai pembina, pengembang dan pendamping usaha kecil dan menengah.

C. Struktur Organisasi PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun

Struktur organisasi perusahaan merupakan hal yang sangat penting dalam rangka pelaksanaan rencana jangka panjang dan program kerja tahunan perusahaan karena dalam struktur tersebut akan terlihat dengan jelas tentang wewenang, tugas dan tanggung jawab tiap karyawan dalam upaya mewujudkan sasaran dan target usaha dengan melaksanakan strategi usaha, kebijakan dan program kerja perusahaan.

Struktur organisasi yang sekarang ini bukanlah hal yang permanen, karena akan ditinjau kembali setelah masa 5 tahun. Hal ini

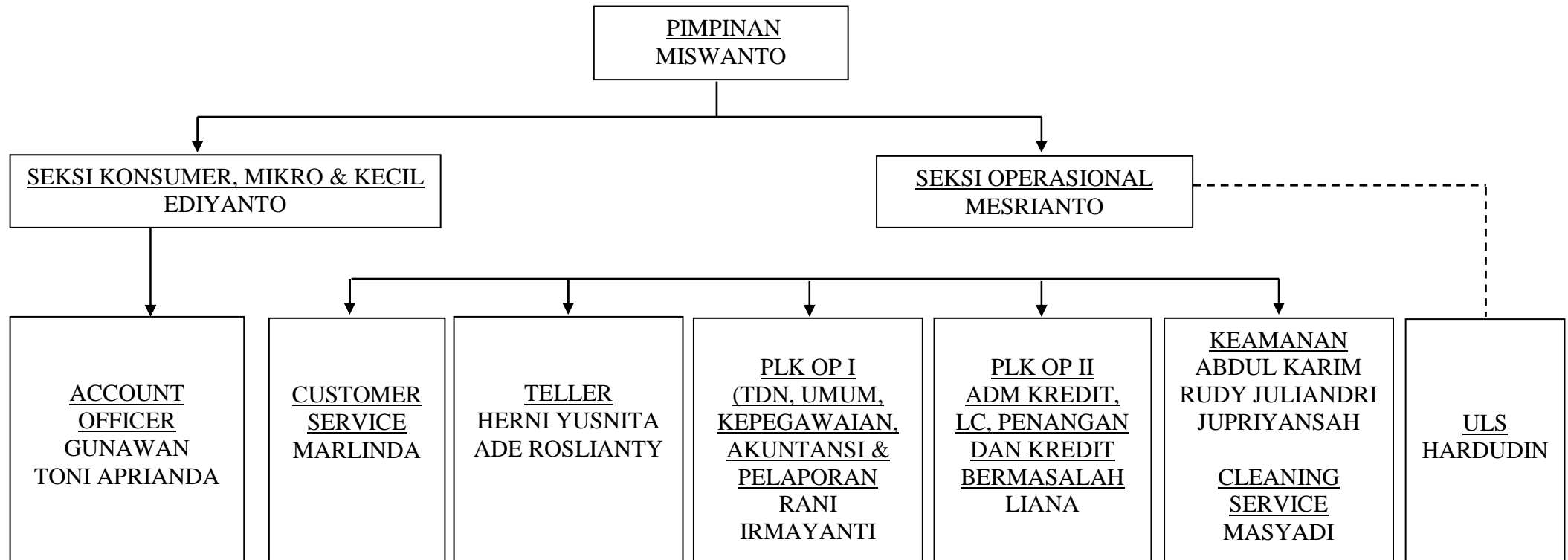
dimaksudkan agar struktur organisasi tersebut luwes dan menunjang pelaksanaan kebijakan dan strategi usaha yang ditetapkan oleh pimpinan perusahaan untuk mencapai sasaran usaha yang dikehendaki oleh pemegang saham. Struktur organisasi dan tata kerja staf pimpinan di kantor pusat dan cabang ditetapkan dengan pola fungsional.

Struktur organisasi yang baik haruslah memenuhi syarat efektif dan efisien. Suatu organisasi yang efektif adalah bila struktur organisasi tersebut memungkinkan sumbangan dari tiap-tiap individu-individu dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan struktur organisasi yang efisien adalah jika memudahkan mencapai tujuan-tujuan oleh organisasi dengan biaya minimum. Struktur organisasi bukan sekedar untuk menunjukkan bentuk atau tipe organisasi melainkan perwujudan hubungan antara fungsi-fungsi wewenang dan tanggung jawab orang-orang yang diberi tugas dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas tersebut.

Adapun struktur organisasi PT. Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1

STRUKTUR ORGANISASI PT BANK RIAU CABANG TANJUNG BATU KUNDUR KABUPATEN KARIMUN



Sumber: PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur, 2009

BAB III

TINJAUAN UMUM TENTANG KREDIT

A. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata Italia, *Credere* yang artinya kepercayaan, yaitu kepercayaan dari kreditor bahwa debitornya akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dengan perjanjian kedua belah pihak.¹ Tegasnya, kreditor percaya bahwa kredit itu tidak akan macet.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 sebagaimana telah diamandemen oleh Undang-Undang No. 23 tahun 1999 dan diamandemen lagi dengan Undang-Undang No. 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.²

Definisi yang lain mengenai kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan pihak dalam hal, pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan.³

¹Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), cet. ke-4, h. 87.

²Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), cet. ke-1, h. 72.

³Thomas Suyatno, dkk, *Kelembagaan Perbankan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997), cet. ke-1, h. 45.

Dari pengertian kredit tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kredit adalah suatu pemberian pinjaman uang (barang atau jasa) kepada pihak lain dengan pembayaran pengembalian secara mengangsur setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah imbalan (bunga) yang ditetapkan.

Sedangkan pengertian kredit macet adalah kredit yang tidak lancar dan telah sampai pada jatuh temponya belum dapat juga diselesaikan oleh nasabah bersangkutan⁴. Menurut Dahlan Siamat, kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur-unsur kesengajaan atau karena kondisi di luar kemampuan debitur.⁵ Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit macet adalah piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor tertentu.

Istilah yang digunakan kepada para penerima kredit adalah dengan sebutan debitur dan pihak pemberi kredit (bank) disebut kreditur atau dengan arti lain debitur adalah penerima dana sedangkan kreditur adalah penyedia dana. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi.

⁴Muchdarsyah Sinungan, *Dasar-Dasar dan Teknik Management Kredit*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. ke-1, h. 57.

⁵Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), cet. ke-1, h. 201.

Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian kredit yang macet. Kegiatan pengelolaan kredit dikenal dengan istilah manajemen kredit.

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen kredit adalah bagaimana mengelola pemberian kredit mulai dari kredit tersebut diberikan sampai dengan kredit tersebut lunas. Agar pengelolaan kredit dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya maka terlebih dahulu harus mengenal segala sesuatu yang berhubungan dengan kredit.

B. Fungsi dan Tujuan Kredit

1. Fungsi Kredit

Fungsi kredit bagi masyarakat, antara lain dapat:

- a. Menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perdagangan dan perekonomian
- b. Memperluas lapangan kerja bagi masyarakat
- c. Memperlancar arus barang dan arus uang
- d. Meningkatkan hubungan internasional (L/C, CGI, dan lain-lain)
- e. Meningkatkan produktivitas dana yang ada
- f. Meningkatkan daya guna (*utility*) barang
- g. Meningkatkan kegairahan berusaha masyarakat
- h. Memperbesar modal kerja perusahaan

- i. Meningkatkan *income per capita* (IPC) masyarakat
- j. Mengubah cara berpikir/bertindak masyarakat untuk lebih ekonomis.⁶

2. Tujuan Kredit

Tujuan penyaluran kredit, antara lain adalah untuk:

- a. Memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit
- b. Memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada
- c. Melaksanakan kegiatan operasional bank
- d. Memenuhi permintaan kredit dari masyarakat
- e. Memperlancar lalu lintas pembayaran
- f. Menambah modal kerja perusahaan
- g. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

C. Manfaat Kredit

Pemberi kredit oleh perbankan kepada dunia usaha sangat berpengaruh terhadap kegiatan dan perkembangan ekonomi daerah/negara. Dimana pemberian kredit oleh perbankan pada perekonomian akan mengakibatkan berbagai macam manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Peningkatan kekuatan perekonomian yang produktif dan pembesaran kapasitas *Capital Asset* Nasional sebagai dampak pemberian kredit investasi.
- b. Peningkatan pemakaian kapasitas produktif yang telah ada sebagai dampak dari pemberian modal kerja oleh perbankan.

⁶Malayu S.P. Hasibuan, *op. cit.*, h. 88.

- c. Peningkatan permintaan sebagai dampak pemberian kredit konsumsi dan kenaikan pendapatan.
- d. Perluasan kesempatan kerja akibat perluasan kapasitas produktif dan peningkatan pemakaian kapasitas produktif dan peningkatan pemakaian kapasitas produktif yang telah ada.
- e. Kenaikan *output* dan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pembesaran kapasitas produktif perekonomian dan peningkatan pemakaian kapasitas produksi yang telah ada.
- f. Perkembangan struktur ekonomi (penurunan sektor pertanian relatif terhadap produk domestik bruto) sebagai akibat pengembangan kapasitas produktif yang makin banyak dilakukan di luar sektor pertanian.
- g. Perkembangan dunia usaha (*business sector*) sebagai akibat kenaikan output, baik secara langsung karena ada pemberian kredit maupun karena pengaruh kenaikan sektor ekonomi lainnya dan juga disebabkan adanya perluasan pasar.

Dari berbagai akibat/pengaruh yang disebabkan karena adanya pemberian kredit oleh perbankan kepada sektor ekonomi seperti yang telah dikemukakan di atas, maka lebih lanjut perkembangan dunia usaha (sektor ekonomi lainnya) secara langsung juga akan membawa pengaruh kepada dunia perbankan. Perkembangan dunia usaha/sektor ekonomi lainnya akan menyebabkan peningkatan pada kegiatan perbankan, baik berupa peningkatan arus pembayaran ataupun peningkatan dalam permintaan kredit kepada suatu bank, sehingga pada dunia perbankan timbul suatu keinginan

untuk berperan secara baik dan efektif.

D. Jenis-Jenis Kredit

Beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan kebutuhan jenis kreditnya. Dalam praktiknya kredit yang ada di masyarakat terdiri dari beberapa jenis, begitu pula dengan pemberian fasilitas kredit oleh bank kepada masyarakat. Pemberian fasilitas kredit oleh bank dikelompokkan ke dalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditunjukkan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik tertentu.

Secara umum jenis-jenis kredit yang disalurkan oleh bank dan dilihat dari segi adalah:

1. Dilihat Dari Segi Kegunaan

Maksud jenis kredit dilihat dari segi kegunaannya adalah untuk melihat penggunaan uang tersebut apakah untuk digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit yaitu:

a. Kredit Investasi

Yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan.

b. Kredit Modal Kerja

Merupakan kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh kredit modal kerja diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan kredit dicarikan untuk mendukung kredit investasi yang sudah ada.

2. Dilihat Dari Segi Tujuan Kredit

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Jenis kredit dilihat dari segi tujuan adalah:

a. Kredit Produktif

Kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi. Kredit ini diberikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Artinya kredit ini digunakan untuk diusahakan sehingga menghasilkan suatu baik berupa barang maupun jasa.

b. Kredit Konsumtif

Merupakan kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada penambahan barang dan jasa yang dihasilkan, karena memang untuk digunakan atau digunakan atau dipakai oleh seseorang atau badan usaha.

c. Kredit Perdagangan

Kredit perdagangan merupakan kredit yang digunakan untuk

kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada suplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

3. Dilihat Dari Segi Jangka Waktu

Dilihat dari segi jangka waktu, artinya lamanya masa pemberian kredit mulai dari pertama sekali diberikan sampai masa pelunasannya jenis kredit ini adalah:

a. Kredit Jangka Pendek

Kredit ini merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

b. Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja. Beberapa bank mengklasifikasikan kredit menengah menjadi kredit jangka panjang.

c. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu di atas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur dan untuk juga kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

4. Dilihat Dari Segi Jaminan

Dilihat dari segi jaminan maksudnya adalah setiap pemberian suatu fasilitas kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga minimal senilai kredit yang diberikan. Jenis kredit dilihat dari segi jaminan adalah:

a. Kredit Dengan Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan si calon debitur.

b. Kredit Tanpa Jaminan

Yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas si calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

5. Dilihat Dari Segi Sektor Usaha

Setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu pemberian fasilitas kredit pun berbeda pula. Jenis kredit jika dilihat dari sektor usaha sebagai berikut:

a. Kredit Pertanian

Merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat. Sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

b. Kredit Peternakan

Dalam hal ini kredit diberikan untuk jangka waktu yang relatif pendek misalnya peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing atau sapi.

c. Kredit Industri

Yaitu kredit untuk membiayai industri pengolahan baik untuk industri kecil, menengah atau besar.

d. Kredit Pertambangan

Yaitu jenis kredit untuk usaha tambang yang dibiayainya, biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau tambang timah.

e. Kredit Pendidikan

Merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.

f. Kredit Profesi

Yaitu diberikan kepada kalangan para profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

g. Kredit Perumahan

Yaitu kredit untuk membiayai pembangunan atau pembelian perumahan.

h. Dan sektor-sektor usaha lainnya.⁷

⁷Kasmir, *op. cit.*, h. 76-79.

E. Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan atas kepercayaan, sehingga dengan demikian pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan. Ini berarti bahwa suatu lembaga kredit baru akan memberikan kredit kalau ia betul-betul yakin bahwa si penerima kredit akan mengembalikan pinjaman yang diterimanya sesuai dengan jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disetujui oleh kedua belah pihak. Tanpa keyakinan tersebut, suatu lembaga kredit tidak akan meneruskan simpanan masyarakat yang diterimanya.⁸

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, karena sebelum dana dikucurkan, sudah dilakukan penelitian dan penyelidikan yang mendalam tentang nasabah. Penelitian dan penyelidikan dilakukan untuk mengetahui kemauan dan kemampuannya dalam membayar kredit yang disalurkan.

2. Kesepakatan

Di samping unsur kepercayaan di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit.

⁸ Thomas Suyatno, *op. cit.*, h. 14.

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan penyaluran kredit dituangkan dalam akad kredit yang ditangani oleh kedua belah pihak yaitu pihak bank dan nasabah.

3. Jangka Waktu

Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Hampir dapat dipastikan bahwa tidak ada kredit yang tidak memiliki jangka waktu.

4. Resiko

Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu resiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya pada hal mampu dan resiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Penyebab tidak tertagih sebenarnya dikarenakan adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu).

Semakin panjang jangka waktu suatu kredit semakin besar resikonya tidak tertagih, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja maupun resiko yang tidak disengaja.

5. Balas Jasa

Akibat dari pemberian fasilitas kredit bank tentu mengharapkan suatu keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian

suatu kredit atau jasa tersebut yang dikenal dengan nama bunga bagi bank prinsip konvensional. Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi dan komisi serta biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan utama bank.

F. Jaminan Kredit

Jaminan atau agunan kredit adalah barang-barang dan atau surat-surat efek yang diserahkan debitor kepada bank dan menjadi syarat utama dalam menentukan besarnya plafond kredit. Agunan kredit harus memenuhi keabsahan hukum, mempunyai nilai ekonomi, dan akan disita (dijual) untuk membayar kredit macet.

Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 23/69/KEP/DIR, tanggal 28 Februari 1991 tentang Jaminan Pemberian Kredit Pasal 2 ayat (1) dinyatakan bahwa: Bank tidak diperkenankan memberikan kredit kepada siapapun tanpa adanya jaminan. Yang dimaksud dengan jaminan pemberian kredit adalah keyakinan bank atas kesanggupan debitor untuk melunasi kredit sesuai dengan perjanjian.⁹

Dalam praktiknya yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut.

1. Jaminan dengan barang-barang seperti:
 - a. tanah
 - b. bangunan

⁹Malayu S. P. Hasibuan, *op. cit.* h. 110.

- c. kendaraan bermotor
 - d. mesin-mesin/peralatan
 - e. barang dagangan
 - f. tanaman/kebun/sawah
 - g. dan barang-barang berharga lainnya
2. Jaminan surat berharga seperti:
- a. sertifikat saham
 - b. sertifikat obligasi
 - c. sertifikat tanah
 - d. sertifikat deposito
 - e. promes
 - f. wesel
 - g. dan surat berharga lainnya
3. Jaminan orang atau perusahaan

Yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang atau perusahaan kepada bank terhadap fasilitas kredit yang diberikan. Apabila kredit tersebut macet maka orang atau perusahaan yang memberikan jaminan itulah yang diminta pertanggungjawabannya atau menanggung resikonya.

4. Jaminan asuransi

Yaitu bank menjaminkan kredit tersebut kepada pihak asuransi, terutama terhadap fisik obyek kredit, seperti kendaraan, gedung dan lainnya. Jadi apabila terjadi kehilangan atau kebakaran, maka pihak asuransilah yang akan menanggung kerugian tersebut.

Di negara-negara maju seringkali jaminan kredit diberikan bukan dalam bentuk barang atau surat-surat berharga, biasanya kredit ini diberikan karena kredibilitas perusahaan yang dapat dipercaya. Kredit ini diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafid dan profesional, sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Dapat pula kredit tanpa jaminan dengan penilaian terhadap prospek usahanya yang cerah atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha ekonomi lemah.

Fungsi agunan kredit adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi persyaratan Bank Indonesia, setiap bank hanya boleh memberikan kredit jika ada jaminannya.
 - a. Agunan harus berupa barang dan atau surat berharga yang mempunyai nilai nyata seperti tanah dan bangunan.
 - b. Harga agunan harus lebih besar daripada kredit yang diberikan.
2. Untuk menjamin pembayaran kredit macet dengan menyita (menjual) agunan tersebut agar:
 - a. Keamanan dan keselamatan kredit akan lebih terjamin.
 - b. Pemberian kredit akan lebih selektif sehingga korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dapat dihindari.
 - c. Debitur akan lebih berhati-hati mempergunakan kredit karena takut agunannya disita bank.

3. Untuk melindungi keamanan tabungan masyarakat pada bank dari pemberian kredit yang tidak wajar oleh manajer bank maka:
 - a. Pimpinan bank tidak dapat memberikan kredit seenaknya saja.
 - b. Agunan merupakan penjamin tabungan masyarakat karena bank akan menyita agunan jika kredit macet.¹⁰

¹⁰ *Ibid.*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Kredit Macet Pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun

Salah satu jenis kredit pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur yang dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat yaitu kredit pengusaha kecil. Kredit pengusaha kecil ini bertujuan untuk membantu masyarakat atau nasabah yang memerlukan dana di dalam pengembangan usahanya. Besar persentase bunga pinjaman yang ditetapkan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur yaitu 8-15% pertahun.

Adapun persyaratan dan ketentuan untuk memperoleh kredit pengusaha kecil pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun adalah sebagai berikut:

1. Fotokopi identitas diri atau KTP suami/istri
2. Surat keterangan dari pemerintah setempat tentang keberadaan usahanya
3. Fotokopi kartu keluarga
4. Fotokopi bukti kepemilikan agunan
5. Pas foto pemohon suami/istri ukuran 3x4 cm sebanyak 2 buah
6. Map 2 buah
7. Laporan keuangan atau neraca data keuangan usaha minimal 2 bulan terakhir
8. Surat keterangan sanggup bayar

Walaupun semua tahap-tahap dalam proses pemberian kredit pengusaha kecil telah dilakukan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder secara hati-hati dan telah dilakukan pengawasan dan pembinaan kredit secara berkesinambungan, namun demikian tidak seratus persen kredit menjadi lancar. Ada kalanya pinjaman yang diberikan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder kepada nasabah terjadi kredit macet.

Pengertian kredit macet adalah suatu keadaan dimana nasabah atau debitur sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikannya. Para nasabah atau debitur yang tidak sanggup untuk membayar kredit pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebab berikut:¹

1. Perubahan kondisi perekonomian

Berkembang tidaknya usaha nasabah atau debitur dipengaruhi oleh faktor kondisi perekonomian. Jika kondisi atau keadaan ekonomi tidak baik maka usaha debitur tersebut tidak akan dapat berjalan dengan lancar.

2. Penggunaan dana tidak sesuai dengan rencana awal

Hal ini disebabkan karena masih banyak debitur dalam menggunakan kredit tidak untuk mengembangkan usaha melainkan untuk kebutuhan lain di luar usaha. Pengambilan kredit diharapkan dapat digunakan sepenuhnya untuk menambah modal, tetapi belum tentu hal itu dilakukan semua para pengusaha karena ada yang menggunakan pinjaman tersebut untuk keperluan sehari-hari atau melunasi hutang pada pihak lain

¹Mesrianto (Seksi Operasional PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun), *Wawancara*, Karimun: 23 November 2009.

sehingga pinjaman tersebut tidak optimal penggunaannya.

3. Karakter nasabah

Nasabah mulai ingkar janji dan tidak terbuka dengan merahasiakan sesuatu hal yang erat kaitannya dengan penggunaan kredit.

4. Kemampuan nasabah menurun

Turunnya penjualan nasabah secara sangat tajam sehingga kemampuannya untuk membayar kredit kepada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder juga berkurang. Di samping itu, masih adanya debitur atau nasabah yang kurang memiliki pengalaman dalam mengelola usahanya sehingga usaha tersebut tidak dapat berkembang dan maju.

5. Menurunnya omset nasabah

Pendapatan nasabah mengalami penurunan yang disebabkan oleh berkurangnya penerimaan atau naiknya biaya yang harus dikeluarkan di dalam kegiatan usaha nasabah tersebut. Jika pendapatan yang diperoleh relatif rendah, nasabah atau debitur sulit untuk mengembalikan pinjaman kepada pihak bank, karena pendapatan yang diperoleh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Berikut ini adalah hasil angket yang telah penulis berikan kepada responden atau nasabah PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Lama responden menjadi nasabah PT. Bank Riau

Cabang Tanjung Batu Kunder

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	a. < 1 tahun	14 orang	28 %
2	b. 1-2 tahun	11 orang	22 %
3	c. 3-4 tahun	16 orang	32 %
4	d. \geq 5 tahun	9 orang	18 %
Total		50 orang	100 %

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa lama responden menjadi nasabah PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder adalah kurang dari 1 tahun berjumlah 14 orang atau 28%, antara 1 sampai 2 tahun berjumlah 11 orang atau 22 %, antara 3 sampai 4 tahun berjumlah 16 orang atau 32 %, dan 5 tahun atau lebih berjumlah 9 orang atau 18%.

Jumlah dana yang dipinjam oleh nasabah atau debitur di PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder sangat bervariasi. Mulai dari di bawah Rp 20.000.000 sampai dengan di atas Rp 100.000.000. Berikut ini adalah tabel yang menggambarkan tentang jumlah dana yang dipinjam oleh responden pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder.

Tabel 2

Jumlah dana yang responden pinjam di PT Bank Riau

Cabang Tanjung Batu Kundur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	a. < Rp 20.000.000	10 orang	20 %
2	b. Rp 20.000.000- Rp 50.000.000	21 orang	42 %
3	c. > Rp 50.000.000- Rp 100.000.000	14 orang	28 %
4	d. > Rp 100.000.000	5 orang	10 %
Total		50 orang	100 %

Berdasarkan dari keterangan tabel di atas diketahui jumlah dana yang responden pinjam di PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur yaitu di bawah Rp 20.000.000 berjumlah 10 orang atau 20%, antara Rp 20.000.000 sampai dengan Rp 50.000.000 berjumlah 21 orang atau 42%, di atas Rp 50.000.000 sampai Rp 100.000.000 berjumlah 14 orang atau 28 %, dan di atas Rp 100.000.000 berjumlah 5 orang atau 10%.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan tanggapan responden atau nasabah terhadap jangka waktu pencairan kredit di PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

Tanggapan responden terhadap jangka waktu pencairan kredit
di PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	a. Sangat Lama	8 orang	16 %
2	b. Lama	15 orang	30 %
3	c. Cepat	20 orang	40 %
4	d. Sangat cepat	7 orang	14 %
Total		50 orang	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap jangka waktu pencairan kredit di PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur yaitu sangat lama berjumlah 8 orang atau 16%, lama berjumlah 15 orang atau 30%. Sedangkan yang menyatakan cepat berjumlah 20 orang atau 40%, dan sangat cepat berjumlah 7 orang atau 14%.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan tanggapan responden mengenai pernah mengalami kesulitan untuk membayar angsuran pinjaman yang telah ditetapkan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4

Tanggapan responden mengenai pernah mengalami kesulitan untuk membayar
angsuran pinjaman yang ditetapkan oleh PT Bank Riau

Cabang Tanjung Batu Kundur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	a. Pernah	13 orang	26 %
2	b. Tidak pernah	32 orang	64 %
3	c. Sering	5 orang	10 %
Total		50 orang	100 %

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai pernah mengalami kesulitan untuk membayar angsuran pinjaman yang ditetapkan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur adalah pernah berjumlah 13 orang atau 26%, tidak pernah berjumlah 32 orang atau 64%, sering berjumlah 5 orang atau 10%.

Berikutnya penulis akan menjelaskan mengenai tanggapan responden terhadap faktor yang menyebabkan peminjam atau debitur tidak mampu melunasi kreditnya pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5

Tanggapan responden mengenai faktor yang menyebabkan peminjam atau debitur tidak mampu melunasi kreditnya pada PT Bank Riau
Cabang Tanjung Batu Kundur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
1	a. Perubahan kondisi perekonomian	9 orang	18 %
2	b. Menurunnya omset nasabah	27 orang	54 %
3	c. Penggunaan dana tidak sesuai dengan rencana awal	8 orang	16 %
4	d. Kemampuan nasabah menurun	6 orang	12 %
Total		50 orang	100 %

Berdasarkan keterangan tabel di atas diketahui bahwa tanggapan responden mengenai faktor yang menyebabkan peminjam atau debitur tidak mampu melunasi kreditnya pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur adalah perubahan kondisi perekonomian berjumlah 9 orang atau 18%, menurunnya omset nasabah berjumlah 27 orang atau 54%, penggunaan dana tidak sesuai dengan rencana awal berjumlah 8 orang atau 16%, dan kemampuan nasabah menurun berjumlah 6 orang atau 12%.

B. Solusi Kredit Macet Pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun

Adapun solusi atau penyelesaian kredit macet yang dilakukan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun yaitu sebagai berikut:²

1. Penagihan secara persuasif

Penagihan secara persuasif ini dilakukan oleh pihak PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun dengan cara memberikan peringatan atau teguran baik secara lisan maupun tertulis kepada nasabah atau debitur. Sehingga diharapkan nasabah tersebut dapat segera melunasi semua kewajibannya pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun.

2. Rescheduling

Yaitu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu kredit pembayaran kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya. Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya. Misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali. Hal itu tentu saja jumlah angsurannya pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

²Miswanto (Pimpinan PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun), *Wawancara*, Karimun: 25 November 2009.

3. Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit merupakan tindakan yang dilakukan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun kepada nasabah atau debitur dengan cara menambah modal nasabah tersebut dengan pertimbangan bahwa nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak.

4. Eksekusi (Penyitaan Jaminan)

Eksekusi atau penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir yang dilakukan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya etika baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

C. Usaha Yang Dilakukan Oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Untuk Mencegah Terjadinya Kredit Macet Kabupaten Karimun

Sebelum memutuskan untuk memberikan kredit pihak PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun terlebih dahulu melakukan analisa terhadap calon nasabah tersebut. Calon nasabah yang mengajukan permohonan kredit diharuskan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder. Selanjutnya pihak bank akan memberikan penilaian apakah calon nasabah tersebut layak

atau tidak untuk mendapatkan kredit³. Penilaian permohonan kredit tersebut antara lain sebagai berikut:

1. *Character* (Kepribadian atau Watak)

Character adalah penilaian kepada calon debitur tentang kebiasaan-kebiasaan, sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarga, hobi dan keadaan sosial. Penilaian karakter memang cukup sulit, karena masing-masing individu memiliki watak dan sifat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, para banker harus mempunyai keahlian dan ketrampilan serta pengetahuan psikologis untuk dapat menganalisa watak calon nasabah. Penilaian karakter ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran serta itikad baik nasabah untuk memenuhi kewajibannya.

2. *Capacity* (Kemampuan)

Capacity adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari lembaga pemberi kredit, kemampuan calon debitur ini dapat dilihat dari maju mundurnya usaha serta manajemennya.

3. *Capital* (Modal)

Capital adalah jumlah dana sendiri yang dimiliki oleh calon debitur, yang diikutsertakan dalam kegiatan usahanya. Penyelidikan terhadap *capital* pemohon tidak hanya dilihat dari besar kecilnya gaji setiap bulannya, tetapi bagaimana distribusi gaji bulanannya ditempatkan oleh calon debitur.

³Ediyanto (Seksi Konsumer, Mikro dan Kecil PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun), *Wawancara*, Karimun: 6 Agustus 2009.

4. *Collateral* (Jaminan)

Collateral (jaminan) adalah barang jaminan yang diserahkan oleh calon debitur sebagai agunan (jaminan) kredit yang diterimanya. Jaminan yang dimaksud meliputi jaminan yang berupa benda bergerak dan tidak bergerak.

5. *Condition* (Keadaan)

Condition adalah kondisi politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang dapat mempengaruhi perekonomian pada kurun waktu tertentu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kegiatan usahanya.

Adapun usaha pencegahan terjadinya kredit macet yang telah dilakukan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun yaitu sebagai berikut:

1. Penyaluran kredit tetap dengan prinsip prudensial atau kehati-hatian.
2. Melakukan pengarahan dan penagihan pada kredit yang sudah menunjukkan gejala macet.⁴

D. Perspektif Ekonomi Islam

Kegiatan pinjam meminjam uang telah dilakukan sejak lama dalam kehidupan masyarakat yang telah mengenal uang sebagai alat pembayaran. Dapat diketahui bahwa hampir semua masyarakat telah menjadikan kegiatan pinjam meminjam uang sebagai alat sesuatu yang sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan kegiatan perekonomiannya dan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Pihak pemberi pinjaman yang mempunyai

⁴Mesrianto (Seksi Operasional PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun), *Wawancara*, Karimun: 28 November 2009.

kelebihan uang bersedia meminjamkan uang kepada yang memerlukan. Sebaliknya, pihak peminjam berdasarkan keperluan atau tujuan tertentu melakukan peminjaman uang tersebut. Secara umum dapat dikatakan bahwa pihak peminjam meminjam uang kepada pihak pemberi pinjaman untuk membiayai kebutuhan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau untuk memenuhi keperluan dana guna pembiayaan kegiatan usahanya.

Bank dalam memberikan kredit kepada nasabah wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya sesuai dengan yang diperjanjikan. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan usaha bank.

Pengertian kredit dalam ekonomi Islam seperti dikemukakan dalam sistem perbankan dengan prinsip syariah istilah kredit menjadi berubah menjadi istilah pembiayaan. Hal ini dapat dijelaskan dalam pasal 1 angka 12 UU No. 10 tahun 1998 yang menyebutkan : Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dalam wacana ekonomi Islam, pembiayaan merupakan bagian dari pinjam meminjam. Oleh karena itu, dapat dikemukakan bahwa pinjam meminjam merupakan perjanjian yang bertimbal balik (dua pihak) dimana pihak yang satu memberikan suatu barang yang tidak habis karena pemakaian, dengan ketentuan bahwa pihak yang menerima akan mengembalikan barang tersebut sebagaimana yang diterimanya.

Menurut Anwar Iqbal Qureshi, fakta-fakta yang objektif menegaskan bahwa Islam melarang setiap pembunga-an uang. Hal ini tidak berarti bahwa Islam melarang perkreditan sebab menurut Qureshi sistem perekonomian modern tidak akan lancar tanpa adanya kredit dan pinjaman. Bentuk utang yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga atau keperluan-keperluan hidup lainnya. Islam menyadari pentingnya pinjaman ini, tetapi pinjaman ini dilakukan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Bagi mereka yang tidak mampu membayar utangnya secara berangsur-angsur atau kontan (tunai) dianjurkan oleh agama Islam agar hutang orang tersebut benar-benar dalam keadaan terdesak. Langkah-langkah penyelesaian seseorang yang berutang dan tidak mampu membayarnya yaitu diberi penundaan waktu pembayaran (perpanjangan waktu peminjaman). Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ
لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua hutang itu) lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.⁵
(QS. Al-Baqarah : 280)

Berdasarkan keterangan dalam surat Al-Baqarah ayat 280 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam ajaran Islam disuruh untuk memberikan toleransi atau memberi tangguh bagi orang yang kesulitan untuk membayar hutang. Begitu juga halnya bagi nasabah atau kreditur yang meminjam uang di bank hendaknya diberikan tangguh apabila kesulitan membayar pinjamannya di bank tersebut.

⁵Mahmud Yunus, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1983), cet. ke-8, h. 44.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun yaitu: perubahan kondisi perekonomian, penggunaan dana pinjaman yang tidak sesuai dengan tujuan awal, karakter nasabah yang tidak jujur dan tidak terbuka, kurangnya pengalaman debitur atau nasabah dalam mengelola usahanya, serta menurunnya omset atau pendapatan nasabah.
2. Solusi kredit macet pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun yaitu penagihan secara persuasif melalui teguran atau peringatan secara lisan maupun tertulis kepada debitur, memperpanjang jangka waktu kredit, menambah modal nasabah dengan pertimbangan bahwa nasabah tersebut memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai memang masih layak, dan melakukan eksekusi atau penyitaan jaminan apabila nasabah sudah tidak punya etikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.
3. Usaha yang dilakukan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun untuk mencegah terjadinya kredit macet

adalah penyaluran kredit tetap dengan prinsip kehati-hatian, dan melakukan pengarahannya dan penagihan pada kredit yang sudah menunjukkan gejala macet.

4. Di dalam ajaran Islam dijelaskan bahwa apabila seseorang yang berutang dan tidak mampu membayarnya maka diberikan penundaan waktu pembayarannya. Begitu juga halnya bagi nasabah atau kreditur yang meminjam uang di bank hendaknya diberikan tangguh apabila kesulitan membayar pinjamannya di bank tersebut.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun agar lebih teliti dan selektif lagi sebelum memutuskan untuk memberikan kredit terhadap debitur.
2. Kepada para nasabah atau debitur PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder Kabupaten Karimun supaya mempergunakan dana yang telah dipinjamkan oleh pihak bank untuk tujuan yang telah ditentukan.
3. Di dalam penyelesaian masalah kredit macet hendaknya dilakukan secara bijaksana dan jangan merugikan salah satu pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syari'ah Dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2005, Cet. ke-9.
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, Cet. ke-9.
- Atmaja, Lukas Setia, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Andi, 2003, Cet. ke-2.
- Dewi, Gemala, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005, Cet. ke-2.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, Cet. ke-1.
- Hudiyanto, *Analisa Kredit Bank Umum: Konsep dan Teknik*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 2002, Cet. ke-2.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, Cet. ke-4.
- Junus, Mahmud, *al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: PT Alma'arif, 1983, Cet. ke-8.
- Karim, Adiwarmanto, *Bank Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, Cet. ke-2.
- Kasmir, *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana, 2005, Cet. ke-3.
- , *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, Cet. ke-1.
- , *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004, Cet. ke-5.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002, Cet. ke-2.
- Luckett, Dudley, *Uang dan Perbankan*, Jakarta: Erlangga, 1994, Cet. ke-3.

Muljono, Teguh Pudjo, *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*, Jakarta: Djambatan, 1999, Cet. ke-1.

———, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001, Cet. ke-2.

Sawir, Agnes, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003, Cet. ke-2.

Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999, Cet. ke-1.

Sinungan, Muchdarsyah, *Dasar-Dasar dan Teknik Management Kredit*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993. Cet. ke-1.

Sudarsono, Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2007, Cet. ke-4.

Sumitro, Warkum, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, Cet. ke-4.

Suyatno, Thomas, dkk, *Kelembagaan Perbankan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997, Cet. ke-1.

Usman, Sumardi, dkk, *Sang Panglima Empat Dasawarsa Perjalanan Bank Riau*, Pekanbaru: Tirta Kencana, 2006, Cet. ke-2.

Wijaya, Faried, *Perkreditan, Bank dan Lembaga-Lembaga Keuangan*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999, Cet. ke-1.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Lama responden menjadi nasabah PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder	40
Tabel 2.	Jumlah dana yang responden pinjam di PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder	41
Tabel 3.	Tanggapan responden terhadap jangka waktu pencairan kredit di PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder	42
Tabel 4.	Tanggapan responden mengenai pernah mengalami kesulitan untuk membayar angsuran pinjaman yang ditetapkan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder	43
Tabel 5.	Tanggapan responden mengenai faktor yang menyebabkan peminjam atau debitur tidak mampu melunasi kreditnya pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur Kabupaten Karimun	20
-----------	--	----

DAFTAR ANGKET

A. Kata Pengantar

Pertanyaan yang diajukan dalam angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KREDIT MACET DAN SOLUSINYA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA PT BANK RIAU CABANG TANJUNG BATU KUNDUR KABUPATEN KARIMUN).**

1. Daftar pertanyaan ini dimaksudkan semata-mata untuk memperoleh data dalam rangka penulisan ilmiah dan tidak ada hubungannya dengan yang lain.
2. Kejujuran Bapak/Ibu/Saudara dalam memberikan jawaban demi suksesnya penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.
3. Atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara dalam memberikan jawaban demi suksesnya penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.
4. Jawaban pertanyaan ini dengan membuat tanda silang (X) atau dengan cara melingkari jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara anggap benar.

Identitas Peneliti:

Nama : MUHAMAD AGUSWOYO

Nim : 10325022563

Jurusan : Ekonomi Islam

Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum

B. Daftar Pertanyaan

Identitas Responden:

Nama :

Umur :

Pendidikan:

Pekerjaan :

1. Berapa lama anda telah menjadi nasabah PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder ?
 - a. < 1 tahun
 - b. 1-2 tahun
 - c. 3-4 tahun
 - d. \geq 5 tahun
2. Berapa jumlah dana yang anda pinjam di PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder ?
 - a. < Rp 20.000.000
 - b. Rp 20.000.000 - Rp 50.000.000
 - c. > Rp 50.000.000 - Rp 100.000.000
 - d. > Rp 100.000.000
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap jangka waktu pencairan kredit di PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder ?
 - a. Sangat Lama
 - b. Lama
 - c. Cepat
 - d. Sangat cepat
4. Apakah anda pernah mengalami kesulitan untuk membayar angsuran pinjaman yang ditetapkan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 - c. Sering
5. Menurut anda, apa faktor yang menyebabkan peminjam atau debitur tidak mampu melunasi kreditnya pada PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kunder?
 - a. Perubahan kondisi perekonomian
 - b. Penggunaan dana tidak sesuai dengan rencana awal
 - c. Kemampuan nasabah menurun
 - d. Menurunnya omset nasabah

DAFTAR WAWANCARA

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TERJADINYA KREDIT MACET DAN SOLUSINYA PADA PT. BANK RIAU CABANG TANJUNG BATU KUNDUR KABUPATEN KARIMUN

1. Bagaimana sejarah berdirinya Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur ?
2. Apa visi dan misi Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur ?
3. Apa saja produk dan jasa yang dimiliki oleh Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur ?
4. Berapa jumlah nasabah yang menyimpan dana (penabung) dan peminjam (debitur) yang ada pada Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur ?
5. Berapa besar persentase bunga pinjaman yang ditetapkan oleh Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur ?
6. Berapa jumlah dana yang telah dihimpun dan disalurkan oleh Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur ?
7. Apa saja syarat-syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur untuk memperoleh kredit ?
8. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet pada Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur ?
9. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur untuk menyelesaikan terjadinya kredit macet tersebut ?
10. Apa saja usaha yang dilakukan oleh PT Bank Riau Cabang Tanjung Batu Kundur untuk mencegah terjadinya kredit macet ?